

Tingkat Efektivitas Penyuluh Pertanian Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo

Yohan*, Danang Manumono, Siwi Istiana Dinarti

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

^{*)}Email Korespondensi: yohanphilip3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo. Untuk mengetahui tingkat efektivitas penyuluh pertanian di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini menggunakan metode dasar yaitu metode deskriptif, dengan penentuan lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dilakukan di kecamatan sukoharjo kabupaten wonosobo. Untuk metode penentuan sample menggunakan metode *insidental sampling*, pengambilan data dan pengumpulan data menggunakan metode kualitatif berupa wawancara, kuisisioner, dokumentasi, data sekunder dan primer, sedangkan untuk menganalisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu Kinerja penyuluh pertanian telah dilakukan dengan baik dengan nilai presentase 74% hal ini dikarenakan penyuluh mampu memecahkan berbagai permasalahan petani, mampu merencanakan program penyuluh dengan baik sehingga memicu perubahan perilaku yang mendorong petani kearah yang lebih baik. Tingkat efektifitas penyuluh sangat efektif apabila mencapai 100% tetapi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perolehan nilai yang diperoleh 78%, hal ini menunjukkan tingkat efektifitas hanya pada level efektif.

Kata Kunci: Penyuluh, Pertanian, Efektifitas

PENDAHULUAN

Peran penyuluhan sebagai pembangunan pertanian mempunyai kedudukan yang setrategis dalam pembangunan sumberdaya manusia. Maka untuk mewujudkan hal tersebut peranan kelembagaan penyuluh pertanian sangat dibutuhkan. Penyuluh memiliki kelembagaan yang berperan penting dalam pembangunan pertanian. Peran kelembagaan penyuluh sebagai alat dan wadah untuk mencerdaskan dan mensejahterakan kehidupan petani. Secara umum kelembagaan penyuluhan melakukan tugasnya yaitu untuk meningkatkan kompetensi petani, dengan memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi.

Kecamatan sukoharjo, kabupaten, wonosobo merupakan salah satu daerah yang mayoritas penduduknya bergantung pada pertanian. Kondisi tanah di wilayah tersebut tergolong bagus, salah satunya untuk tanaman padi, jagung, dan berbagai jenis sayuran. Luas area (Ha) di wilayah sukoharjo 5.428.540 Ha, dengan luas area tersebut penyuluh harus mampu melakukan upaya untuk meningkatkan pertanian, terutama produktifitas petani dalam meningkatkan hasil panen, agar hal tersebut bisa terjadi maka perlu adanya hubungan yang baik antara penyuluh dan petani. Hubungan yang dimaksud adalah penyuluh sebagai edukator, motivator, fasilisator dapat berjalan dengan baik. Efektifitas penyuluhan terletak pada perubahan perilaku petani dimana petani mampu merubah pemikiran atau pengetahuan, sikap dan keterampilan yang masih tradisional menjadi lebih modern. Dengan teknologi dan

ilmu yang seadanya yang dimiliki petani saat ini, masih belum cukup untuk mendorong petani ke arah pertanian yang lebih baik. contohnya pada proses pengolahan lahan masih menggunakan kerbau, sapi atau dengan cara mencangkul, proses pemanen dilakukan dengan cara manual dengan alat seadanya dan proses pengairan masih menggunakan ember, selang atau pipa peralon, hal ini dikarenakan lahan tidak selalu dekat dengan sumber mata air dan irigasi air yang belum bisa di andalkan oleh petani.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dikarenakan peneliti dapat berhubungan langsung dengan objek yang diteliti dan hubungan antar fenomena yang diselidiki, sehingga mendapatkan informasi yang sesuai yang diharapkan peneliti. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* (sengaja) yaitu di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah, waktu pelaksanaan penelitian dalam pengambilan data dilakukan bulan April 2022. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *insidental sampling*. Kriteria masyarakat yang akan dijadikan responden menggunakan *insidental sampling* yaitu: petani yang di jadikan sampel merupakan petani yang mengikuti program penyuluhan. sampel yang dibutuhkan sejumlah 50 sampel, yang didapat di 3 desa binaan penyuluh diantaranya jebengplampitan 20 sampel, gumiwang 20 sampel dan garunglor 10 sample, dimana desa tersebut memiliki responden yang kebanyakan aktif di kegiatan penyuluhan.

Metode pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari responden petani di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Data primer diperoleh melalui metode observasi/survei, wawancara, kuisisioner atau angket. Sumber data primer adalah petani di Kecamatan Sukoharjo, Sedangkan data sekunder merupakan data jadi yang diperoleh dengan cara mengutip data laporan maupun dokumen dari instansi-instansi pemerintah atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Sumber data sekunder adalah Badan Pusat Statistik (BPS), dinas-dinas terkait, data pribadi perusahaan serta data-data yang didapat melalui pencarian secara online. Data-data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan pengisian kuesioner atau angket yang dilakukan oleh petani sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Petani yang menjadi responden merupakan petani di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mengambil petani responden sebanyak 50 orang. Maka diperoleh gambaran karakteristik sebagai berikut yang dilihat dari identifikasi meliputi: jenis kelamin, umur, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga.

Tabel.1 karakteristik petani berdasarkan jenis kelamin.

No	Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki – laki	40	80%
2	Perempuan	10	20%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer (2021)

Karakteristik responden pada table 1 di atas menunjukkan bahwa responden petani di kecamatan sukoharjo, kabupaten wonosobo yang di ambil mayoritas berjenis kelamin laki-

laki. Pada umumnya responden laki-laki lebih dominan berkerja di kebun dan sawah. Untuk petani perempuan juga berpartisipasi baik pada saat penanaman dan pemanenan.

Tabel.2 Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
3	30-40 tahun	15	30%
4	41-50 tahun	25	50%
5	51-60 tahun	10	20%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer (2021)

Karakteristik responden pada table 2 diatas menunjukkan bahwa responden petani di kecamatan sukoharjo, kabupaten wonosobo mencakup berbagai usia. Umur petani didominasi dengan rata rata usia 41 – 50 tahu, umur tersebut masih tergolong umur produktif dan memiliki ketahanan fisik yang relatif masih mampu untuk melakukan berbagai kegiatan, sehingga petani dapat maksimal dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan oleh penyuluh pertanian.

Tabel.3 Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	23	46%
2	SMP/MTS	14	28%
3	SMA/SMK	1	2%
4	S1	1	2%
5	Tidak Sekolah	11	22%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer (2021)

Karakteristik responden pada table 3 di atas menunjukkan bahwa responden petani di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo mencakup berbagai tingkat Pendidikan. Mayoritas responden berpendidikan ditingkat SD pada saat itu masih tergolong tinggi, responden lebih memilih untuk tidak meneruskan pendidikan dikarenakan beberapa faktor diantaranya tidak memiliki biaya dan responden merasa bahwa pendidikan belum begitu penting pada saat itu. Oleh sebab itu dengan adanya pelatihan penyuluhan dibidang pertanian diharapkan dapat merubah pola pikir petani agar lebih mudah menerima inovasi dibidang pertanian.

Tabel.4 Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Jumlah anak.

No	Anak (orang)	Jumlah (orang)	Persentas (%)
1	0-2	31	62%
2	3-5	19	38%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer (2021)

Karakteristik pada table 4 di atas dapat dilihat perbandingan mengenai jumlah anak responden di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo dengan mayoritas rata-rata jumlah anak 1 – 2. Dikarenakan anjuran yang disarankan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Tabel.5 Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Lamanya Berusaha Tani

No	Lama Bertani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-10	6	12%
2	11-20	12	24%
3	21-30	17	34%
4	31-40	10	20%
5	41-50	5	10%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer (2021)

Karakteristik responden pada table 5 di atas menunjukkan bahwa responden petani tergolong memiliki pengalaman dalam bertani. Mayoritas berdasarkan lamanya bertani yaitu 21-30 tahun. Dikarenakan banyak responden yang menjawab dahulu hanya untuk sampingan namun sekarang menjadi prioritas yang diutamakan walaupun ada pekerjaan lainnya.

Tabel. 6 Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luah Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	<1	35	70%
2	1-2	12	24%
3	>3	3	6%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer (2021)

Karakteristik responden pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo memiliki luas lahan yang beragam. Jumlah lahan yang semakin sedikit dikarenakan petani kebanyakan memiliki lahan yang sudah turun temurun yang dahulunya 1 Ha terpecah oleh pembagian dari orang tuanya, meskipun jumlah yang tergolong sedikit Akan tetapi apabila dimanfaatkan dengan baik maka akan memperoleh hasil panen yang maksimal.

Kegiatan Penyuluhan

Dalam melakukan penyuluhan, penyuluh melakukan obserfasi ke desa yang akan dilakukan penyuluhan dengan mengunjungi rumah-rumah petani di desa yang dipilih, desa tersebut salah satunya desa jebengplampitan, desa gumiwang dan desa garunglor, tujuan obserfasi yaitu untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi petani, setelah masalah di tentukan maka penyuluh melakukan pemecahan masalah tersebut, dengan memperhitungkan metode penyuluhan yang digunakan agar dapat diterima dengan baik oleh petani. Metode tersebut diantaranya demplot percontohan, kunjungan, pertemuan kelompok, selain itu penyuluhan melakukan siaran radio yaitu Radio Pesona FM yang dilakukan pada hari rabu jam 4 sore. Selain pertanian penyuluh juga melakukan penyuluhan dibidang perikanan, peternakan, perhutanan. Kemudian penyuluh mengadakan pertemuan kepada kelpok tani. Media yang digunakan petani merupakan media yang Akan digunakan untuk kegiatan. Kegiatan petani dilakukan secara berkelompok dan melakukan praktek langsung ke lapangan.

Kegiatan penyuluhan secara umum sering dilakukan penyuluhan yaitu diantaranya, menyusun program-program penyuluhan, melaksanakan penyuluhan berdasarkan program penyuluhan, menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar, memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha, memfasilitasi peningkatan kapasitas penyuluh melalui proses

pembelajaran secara berkelanjutan, melakukan pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model udaha tani, melaksanakan kunjungan dan supervisi penyelenggaraan penyuluhan, melaksanakan tugas lain yang diberikan dinas.

Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah.

Kinerja (*performance*) penyuluh merupakan respon ataupun keberhasilan kerja yang dicapai individu dalam suatu organisasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan periode tertentu untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu penyuluh pertanian harus mampu memahami tugas-tugas yang diberikan. Selain itu penyuluh pertanian harus memiliki kemampuan seperti: kemampuan berkomunikasi, berpengetahuan luas, bersifat mandiri dan mampu menempatkan diri di tengah masyarakat. Untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian yang telah dilaksanakan telah efektif dapat diukur melalui 4 pendekatan yaitu metode penyuluhan, komunikasi penyuluhan, materi yang diberikan dan media yang digunakan penyuluh.

1. Metode Penyuluhan

Didalam kinerja penyuluhan peneliti mengamati tentang metode penyuluhan yang digunakan, antara penyuluh sebagai sumber dan petani sebagai sasaran. Pemilihan metode yang tepat maka Akan membuat petani mencapai proses penerapan (adopsi), hal itu berarti petani mampu menerima, mau mengikuti dan mampu menerapkan kegiatan dari program yang diberikan penyuluh pertanian. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti dapat mengamati responden dengan melihat metode penyuluhan yang sesuai, pendekatan yang dapat diterima petani, berikut ini tabel metode penyuluhan dari keseluruhan responden yang telah di wawancarai dan diminta datanya:

Tabel.7 Tanggapan petani terhadap Metode Penyuluhan di Kecamatan Sukharjo, Kabupaten Wonosobo.

No	Pernyataan	Presentase (%)	Kategori
1	Efektifitas metode penyuluhan anjongsana.	82%	Tinggi
2	Efektifitas metode penyuluhan demostrasi.	84%	Tinggi
3	Efektifitas metode penyuluhan karyawisata.	62%	Tinggi
4	Efektifitas metode penyuluhan oil flek.	92%	Tinggi
5	Efektifitas metode penyuluhan ceramah.	82%	Tinggi
6	Metode Pembelajaran secara perorangan.	50%	Rendah
7	Metode Pembelajaran secara kelompok.	96%	Tinggi
8	Pendekatan penyuluh.	94%	Tinggi
9	Penyuluh melakukan penyuluhan kepada petani di rumah, baledesa, sawah.	98%	Tinggi
10	Metode penyuluh telah sesuai.	72%	Tinggi

Sumber Data: Data Primer (diolah), 2022.

Berdasarkan tabel 7 di atas metode penyuluhan tergolong efektif. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata jawaban responden berkategori tinggi. Metode yang digunakan oleh penyuluh memiliki respon yang positif, hal itu berarti pemilihan metode penyuluhan sangat tepat dan penuh pertimbangan, berdasarkan karakteristik petani di Kecamatan Sukoharjo. Dengan rata-rata tersebut maka metode penyuluhan yang lebih sesuai dengan keadaan petani yaitu metode oil flek metode ini terpusat pada satu dusun yang lebih berpotensi berkembang dan mau diajak maju sehingga petani yang lain dapat meniru perkembangan dari

dusun yang dilakukan penyuluhan. Petani lebih menyukai metode pembelajaran secara kelompok, hal ini lebih disukai petani karena lebih efektif.

2. Komunikasi Penyuluhan

Komunikasi penyuluhan digunakan untuk menilai bagaimana penyuluh melakukan komunikasi dari tiap responden mengenai kinerja penyuluhan. tiap-tiap responden diberikan pertanyaan yaitu tentang apakah komunikasi dapat dipahami, bahasa yang digunakan penyuluh, keramahan saat berkomunikasi, respon penyuluh pada saat berkomunikasi, kepercayaan diri pada saat berkomunikasi, apakah penyuluh mampu menerima pendapat atau saran dari petani, apakah pada saat berkomunikasi dapat disampaikan dengan jelas kepada petani. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan tersebut, dapat mengetahui dan menentukan sikap dari responden. Apakah komunikasi penyuluhan sesuai dengan responden dan dapat di terima dengan baik oleh petani. Berikut ini merupakan tabel komunikasi penyuluhan dari keseluruhan responden yang telah diwawancarai dan diminta datanya:

Tabel.8 Tanggapan petani terhadap Komunikasi Penyuluhan di Kecamatan Sukharjo, Kabupaten Wonosobo.

No	Pernyataan	Presentase (%)	Kategori
1	Komunikasi penyuluh dapat dipahami.	74%	Tinggi
2	Bahasa yang digunakan penyuluh.	86%	Tinggi
3	Respon penyuluh terhadap pengaduan petani.	60%	Tinggi
4	Keramahan penyuluh pada saat berkomunikasi.	94%	Tinggi
5	Respon penyuluh melalui media komunikasi.	48%	Rendah
6	Penyuluh menanggapi dengan baik pada saat komunikasi.	94%	Tinggi
7	Bahasa yang digunakan pada saat menyampaikan materi.	92%	Tinggi
8	Penyuluh melakukan komunikasi dengan percaya diri.	88%	Tinggi
9	Penyuluh mampu menerima pendapat dari para petani.	94%	Tinggi
10	Dalam berkomunikasi dapat disampaikan dengan singkat dan jelas.	64%	Tinggi

Sumber Data: Data Primer (diolah), 2022.

Berdasarkan table 8 di atas komunikasi penyuluhan tergolong efektif. Masing-masing pertanyaan berkategori tinggi, kategori tersebut memiliki arti bahwa komunikasi yang disampaikan penyuluh dapat dimengerti petani, dipahami dengan baik dan dapat diterima petani, sehingga petani mampu menerapkan program yang telah diajarkan oleh penyuluh dengan maksimal. Dalam berkomunikasi penyuluh menggunakan bahasa yang lebih sopan santun, dengan bahasa yang sopan maka para petani lebih percaya dan memberi kesan moral yang baik pada petani, sehingga petani lebih menerima ilmu yang diberikan, yang kedua yaitu penyuluh mampu memberikan tanggapan yang cepat kepada petani hal ini memiliki arti bahwa penyuluh bertanggung jawab akan tugas-tugasnya. yang ketiga penyuluh

mampu menerima pendapat dari petani hal ini menandakan bahwa penyuluh lebih terbuka sehingga petani bersemangat dalam mengembangkan pertaniannya.

3. Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan digunakan untuk menilai bagaimana penyuluh memberikan materi penyuluhan dari tiap responden mengenai kinerja penyuluhan. tiap-tiap responden diberikan pertanyaan yaitu tentang apakah materi mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi petani, materi penyuluhan dapat membantu mengembangkan pertanian, materi penyuluhan dibarengi dengan praktek lapangan, penyuluh menguasai materi yang akan disampaikan, apakah penyuluh mengetahui permasalahan dilapangan, materi penyuluhan menyampaikan tentang inovasi teknologi baru, materi penyuluhan menyampaikan cara pemasaran, peluang usaha dan cara pengolahan produk pertanian. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan tersebut, dapat mengetahui bahwa materi penyuluhan dapat menambah pengetahuan dan mampu menjawab permasalahan petani dan apakah materi penyuluhan sesuai dengan responden dan dapat di terima dengan baik oleh petani. Berikut ini merupakan tabel materi penyuluhan dari keseluruhan responden yang telah diwawancarai dan diminta datanya:

Tabel.9 Tanggapan petani terhadap materi Penyuluhan di Kecamatan Sukharjo, Kabupaten Wonosobo

No	Pernyataan	Presentase (%)	Kategori
1	Materi penyuluhan yang di berikan sesuai dengan yang di inginkan.	66%	Tinggi
2	Materi penyuluhan membantu dalam mengembangkan pertanian.	86%	Tinggi
3	Materi penyuluhan mampu menjawab tantangan yang dihadapi saat ini.	54%	Tinggi
4	Materi penyuluhan dibarengi dengan praktek langsung dilapangan.	44%	Rendah
5	Penyuluh menguasai materi yang diberikan.	68%	Tinggi
6	Pengetahuan penyuluh mengetahui permasalahan dilapangan (penyakit, hama dll).	66%	Tinggi
7	Materi penyuluhan menyampaikan tentang informasi teknologi baru dibidang pertanian.	92%	Tinggi
8	Materi penyuluhan menyampaikan pemasaran produk pertanian yang efektif.	80%	Tinggi
9	Materi penyuluhan menyampaikan tentang informasi peluang usaha dan permodalan dibidang pertanian.	84%	Tinggi
10	Materi penyuluhan menyampaikan tentang pengolahan-pengolahan produk pertanian.	76%	Tinggi

Sumber Data: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan table 9 di atas materi penyuluhan masuk kategori efektif. Masing-masing pertanyaan berkategori tinggi, kategori tersebut memiliki arti bahwa materi yang disampaikan penyuluh mampu menjawab permasalahan yang sedang dihadapi oleh petani.

Penyampaian teknologi baru dibidang pertanian memiliki tujuan yaitu untuk mempermudah petani dalam meningkatkan produktivitas petani.

4. Media Penyuluhan

Media penyuluhan digunakan untuk menilai bagaimana penyuluh dan petani mampu memanfaatkan media komunikasi penyuluhan yang ada pada program penyuluhan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan petani. Media penyuluhan untuk mengetahui hubungan antara dua pihak yaitu petani dan penyuluh serta kemampuan dalam menggunakan media penyuluhan. dalam media penyuluhan pertanyaan yang ada yaitu mencakup, akankah responden terbantu akan adanya media komunikasi penyuluhan, akankah petani mampu menggunakan media offline dan online, akankah petani melakukan komunikasi offline atau online, akankah pengetahuan petani dapat mengalami peningkatan akan adanya media penyuluhan tersebut. Berikut ini merupakan table media penyuluhan dari keseluruhan responden yang telah di wawancarai:

Tabel. 10 Tanggapan petani terhadap media Penyuluhan di Kecamatan Sukharjo, Kabupaten Wonosobo.

No	Pernyataan	Presentase (%)	Kategori
1	Media online sangat membantu untuk mencari informasi seputar pertanian	62%	Tinggi
2	Media offline sangat membantu untuk mencari informasi seputar pertanian.	96%	Tinggi
3	Ahli menggunakan media offline dalam mencari informasi dibidang pertanian.	88%	Tinggi
4	Ahli menggunakan media online dalam mencari informasi dibidang pertanian.	54%	Tinggi
5	Media online dan offline mampu meningkatkan pengetahuan dibidang pertanian.	80%	Tinggi
6	Media online dan offline mempermudah dalam menggali informasi tentang inovasi terbaru dibidang pertanian.	94%	Tinggi
7	Penyuluh dan petani saling melakukan hubungan telepon.	34%	Rendah
8	Penyuluh dan petani saling surat menyurat secara perorang (pesan singkat atau whatsapp).	28%	Rendah
9	Adakah siaran pedesaan melalui radio atau televisi mengenai pertanian.	60%	Tinggi
10	Adakah pemasangan spanduk atau poster mengenai pertanian.	38%	Rendah

Sumber Data: Data Primer (diolah),2022

Berdasarkan table 10 di atas Media penyuluhan yang digunakan penyuluh berkategori efektif. Rata-rata jawaban yang diperoleh memiliki kategori tinggi. Data diatas menunjukkan bahwa media penyuluhan mampu mempermudah petani untuk memahami ilmu seputar pertanian, selain itu dapat mempermudah penyuluh dalam penyampaian informasi. Berdasarkan data diatas diperoleh presentase tertinggi yaitu media offline dan online mampu diterima oleh petani. Menurut pendapat petani media offline dan online sama-sama dapat

mempermudah petani dalam mencari informasi, hal ini tergantung pada kemauan petani dalam memanfaatkan kedua media tersebut.

Perubahan Perilaku Petani.

Perubahan perilaku petani dapat dipengaruhi oleh kinerja dari penyuluh pertanian dimana kinerja penyuluhan merupakan pendorong terjadinya perubahan perilaku dari petani. Perubahan perilaku dapat diukur dengan melihat sikap, pengetahuan, dan ketrampilan petani.

1. Pengetahuan

Pengetahuan petani akan mendorong terjadinya perubahan perilaku pada diri individu, dimana pengetahuan terhadap manfaat dari inovasi yang diberikan akan menyebabkan seseorang bereaksi atau bersikap sesuai yang dialami. Dalam penelitian ini, pertanyaan mengenai pengetahuan petani yaitu, tentang apakah petani memahami dan telah mengetahui seluruh kegiatan yang telah diberikan oleh penyuluh pertanian.

Tabel. 11 Pengetahuan Keseluruhan Respon.

No	Pernyataan	Presentase (%)	Kategori
1	Pemahaman tentang materi penyuluhan.	90%	Tinggi
2	Pengetahuan pertanian meningkat.	92%	Tinggi
3	Pengetahuan penggunaan alat dan mesin pertanian.	90%	Tinggi
4	Pengetahuan tentang cara meningkatkan pertanian.	70%	Tinggi
5	Pengetahuan menggunakan media.	92%	Tinggi
6	Pengetahuan tentang perawatan tanaman.	92%	Tinggi
7	Pengetahuan tentang penanggulangan hama dan penyakit.	92%	Tinggi
8	Pengetahuan pemasaran pertanian.	94%	Tinggi
9	Pengetahuan tentang penentuan dosis pupuk yang digunakan.	92%	Tinggi
10	Pengetahuan cara pemanenan yang baik.	98%	Tinggi

Sumber Data: Data Primer (diolah),2022

Berdasarkan table 11 di atas pengetahuan petani memiliki kategori efektif. Hal ini berarti petani memiliki pemahaman yang telah diberikan penyuluh dibidang pertanian. Pengetahuan yang luas membuat petani lebih percaya diri dan mampu meningkatkan produktifitas pertanian. Presentase nilai tertinggi yang di dapat yaitu dimana petani rata-rata telah sangat efektif dalam melakukan pemanenan dengan baik dan benar. Pengetahuan petani merupakan pengetahuan yang umum. Seperti data diatas petani harus bisa memanfaatkan media offline dan online dengan baik, selain itu petani juga harus memiliki pengetahuan dasar cara-cara bertani yang baik seperti memilih bibit unggul, membuat pupuk organik, cara-cara menanggulangi Hama dan penyakit yang baik dan Cara pemanenan yang baik.

2. Sikap

Sikap petani dapat menunjukkan keterbukaan petani terhadap setiap informasi, inovasi dan kegiatan suatu program yang diberikan. dalam penelitian ini terdapat 10 pertanyaan yang diberikan oleh responden, yaitu akankah petani merasa perlu melaksanakan program penyuluhan, akankah petani merasa cocok dengan program penyuluhan yang diberikan, akankah petani merasa hasil pertaniannya meningkat, akankah petani mengapresiasi fasilitas yang telah disediakan, akankah ada dukungan dari petani, akankah petani terbantu dengan adanya program penyuluhan, akankah petani mampu mengikuti setiap program penyuluhan, akankah petani mampu mendengarkan dengan baik apa yang diberikan penyuluh, akankah petani senantiasa melakukan konsultasi kepada penyuluh, akankah petani selalu tepat waktu pada saat dilakukan penyuluhan.

Tabel. 12. Sikap Keseluruhan Respon.

No	Pernyataan	Presentase (%)	Kategori
1	Melaksanakan program penyuluhan.	84%	Tinggi
2	Kecocokan program penyuluhan.	74%	Tinggi
3	Ketepatan waktu penyuluhan.	40%	Rendah
4	Apresiasi petani terhadap Fasilitas-fasilitas program penyuluhan.	96%	Tinggi
5	Dukungan program penyuluhan.	88%	Tinggi
6	Terbantu dengan adanya penyuluhan.	92%	Tinggi
7	Mengikuti kegiatan penyuluhan.	60%	Tinggi
8	Mendengarkan dengan baik materi yang diberikan.	90%	Tinggi
9	Konsultasi dengan penyuluhan.	62%	Tinggi
10	Sikap pada saat panen.	74%	Tinggi

Sumber Data: Data Primer (diolah),2022

Berdasarkan table 12 di atas sikap petani memiliki kategori efektif. Dengan perolehan rata-rata jawaban berkategori tinggi. Sikap petani mencerminkan bahwa petani memiliki kesadaran dan kemauan untuk memajukan pertanian. Dengan adanya kesadaran petani maka program penyuluhan dapat dipastikan berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang efektif. Perolehan presentase nilai tertinggi dari perubahan sikap petani yaitu pada bentuk apresiasi dari petani terhadap fasilitas-fasilitas program penyuluhan di kecamatan sukoharjo, kabupaten wonosobo.

3. Keterampilan

Keterampilan dapat dilihat dari kemampuan responden dalam melakukan kegiatan yang bersifat fisik. Namun, yang menjadi dasar petani melakukan suatu pekerjaan yang bersifat fisik adalah kemampuan dalam menentukan keputusan yang diambil sehingga kemampuan yang ada dapat digunakan secara maksimal. Maka dari itu dalam penelitian ini keterampilan petani terdapat beberapa pertanyaan yaitu menyangkut apakah petani mampu melaksanakan dan mampu terjun langsung kelapangan.

Tabel. 13 Keterampilan Keseluruhan Respon.

No	Pernyataan	Presentase (%)	Kategori
1	Terampil dalam pelaksanaan program penyuluhan.	88%	Tinggi
2	Terampil dalam menggunakan alat dan mesin pertanian.	98%	Tinggi
3	Terampil dalam menggunakan media penyuluhan.	94%	Tinggi
4	Terampil dalam memanfaatkan produk pertanian.	58%	Tinggi
5	Terampil dalam inofasi produk pertanian.	46%	Rendah
6	Terampil dalam melakukan pemanenan.	92%	Tinggi
7	Terampil dalam perawatan tanaman.	98%	Tinggi
8	Terampil dalam penanggulangan hama dan penyakit.	90%	Tinggi
9	Terampil dalam usaha petanian.	84%	Tinggi
10	Terampil dalam memasarkan produk pertanian.	90%	Tinggi

Sumber Data: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan table 13 di atas ketrampilan petani masuk kategori efektif. Hal ini berarti petani mampu menerapkan seluruh program yang telah diberikan penyuluh pertanian dengan baik. Diantaranya mampu mengoperasikan mesin dan alat pertanian moderen, mampu menggunakan media informasi, mampu menciptakan produk baru dibidang pertanian, mampu meningkatkan produktivitas pertanian dan mampu mengembangkan usaha dibidang pertanian. Kategori nilai tertinggi yang didapat dari data diatas yaitu mengenai penggunaan alat dan mesin pertanian, serta Cara perawatan tanaman. Alasannya karena petani diharapkan harus mampu menggunakan alat dan mesin pertanian modern, karena diharapkan mampu mempercepat produksi pertanian dan menghemat tenaga. Kemudian alasan kedua petani harus mampu melakukan perawatan dengan baik dan lebih optimal.

Tingkat Efektifitas Penyuluh Pertanian di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo.

Tingkat efektifitas penyuluh didapat dari perolehan skor kinerja penyuluhan dan sekor perubahan perilaku petani, Tingkat efektifitas penyuluh pertanian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.14 Tingkat Efektifitas Penyuluh Pertanian di Kecamatan Sukoharjo, Kabpaten Wonosobo.

Efektivitas	Hasil
Skor Responden	2728
Sekor Maksimum	3500
Persentase (%)	78%
Tingkat Efektifitas	Efektif

Sumber Data: Data Primer (diolah), 2022

Tingkat efektifitas penyuluh sangat efektif apabila mencapai 100% tetapi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perolehan nilai yang diperoleh 78%, hal ini menunjukkan tingkat efektifitas hanya pada level efektif. Tingkat efektifitas penyuluh termasuk dalam kategori efektif. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan penyuluh pertanian telah mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. hal ini dikarenakan: 1) penyuluhan mampu memecahkan permasalahan petani, 2) penyuluhan mampu melakukan perencanaan dengan baik, 3) program penyuluhan sangat efektif dan sesuai dengan keadaan petani, 4) adanya perubahan perilaku pada petani yang mengarah pada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga peran penyuluhan sebagai edukator, motivator, fasilitator dapat terpenuhi, yang membuat petani mampu menghadapi tantangan dan menghadapi permasalahan.

KESIMPULAN

1. Kinerja yang dilakukan penyuluh bisa dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari persentase pada tabel tanggapan para petani untuk metode, komunikasi, materi dan media yang digunakan atau disampaikan oleh penyuluh. Keberhasilan ini dapat dibuktikan dengan tabel perubahan perilaku para petani berdasarkan indikator pengetahuan, sikap dan keterampilan.
2. Tingkat efektifitas penyuluh sangat efektif apabila mencapai 100% tetapi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perolehan nilai yang diperoleh 78%, hal ini menunjukkan tingkat efektifitas hanya pada level efektif. Tingkat efektifitas penyuluh termasuk dalam kategori efektif. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan penyuluh pertanian telah mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. hal ini dikarenakan:
 - 1) Penyuluhan mampu memecahkan permasalahan petani.
 - 2) Penyuluhan mampu melakukan perencanaan dengan baik.
 - 3) Program penyuluhan sangat efektif dan sesuai dengan keadaan petani.
 - 4) Adanya perubahan perilaku pada petani yang mengarah pada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga peran penyuluhan sebagai edukator, motivator, fasilitator dapat terpenuhi, yang membuat petani mampu menghadapi tantangan dan menghadapi permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin O., S, Sumardjo., A, Satria A, Fatchiya., 2020. *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda Di Kabupaten Majalengka Vol 13. No 1*. www.jurnal.untirta.ac.id/index.php/jat/article/view/7984/0. Diunduh Februari 2022.
- Badan pusat statistik, BPS sukoharjo, 2020. Deskripsi wilayah kecamatan sukoharjo, kabupaten wonosobo. www.wonosobocap.ac.id. Diunduh juni 2022.
- Darwis.M., Erawati.I., dan Nasrullah.M., 2017. *Efektivitas Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Vol.3, No.1*. www.ojs.unm.ac.id/jo/article/view/3450. Diunduh Maret 2022.
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2013. Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2013 *Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani*. www.jdih.bumn.go.id/baca/uumor19tahun2013. Diunduh Maret 2022.
- Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian, 1980. *Pedoman Penyuluhan Pertanian*. Jakarta.
- Halimah S., S, Subari., 2020. *Peran Penyuluh Pertanian Lapang Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah. Vol 1, No 1*. www.jurnal.trunojoyo.ac.id/agriscience/article/view/7794. Diunduh Pada Februari 2022.
- Hawkins H, S Van den Ban, A, W 1999 *Penyuluhan pertanian* edisi 2, jilid 5. Kansius, Yogyakarta.

- Ikbal, M.B., 2016. *Kinerja Penyuluh Pertanian* Edisi 1 Jilid 1. Depublish Yogyakarta.
- Indriani, D 2019. *Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan (Bp3k) Dalam Meningkatkan Hasil Pendapatan Usaha Tani Di Desa Wonoharjo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran*. Vol.,5.,No.,4. www.jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/3042. pada Februari 2022.
- Malia, R dan D, Hakim., 2019. *Efektifitas Program Penyuluhan Padi Pandanwangi Organik Di Desa Tegallega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur Vol 1. No. 2*. www.jurnal.unsur.ac.id. Diunduh Maret 2022.
- Mardiyanto, T.C., Samijan., R, Nurlaily., 2020. *Efektivitas Metode Penyuluhan dalam Desiminasi Budidaya Bawang Putih Ramah Lingkungan di Kabupaten Karanganyar*. Vol. 11 No. 1. www.jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id/index.php/jt/article/view/108. Diunduh Maret 2022.
- Maulida, Y,F dan T,Y,Aulia., 2021. *Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Dalam Program Jaringan Irigasi Air Dangkal Di Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora*. Vol5, No4. www.ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/sahafa/article/view/7381. Diunduh Februari 2022.
- Moonti, A., I, Bempah., Y, Saleh., E, Adam., 2022. *Penyulhan Pertanian Berbasis Teknologi Informasi Di Kabupaten Bone Bolango*. Vol 6, No 1. www.jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/891. Diunduh februari 2022.
- Mardiyanto, T.C., Samijan., R, Nurlaily., 2020. *Efektivitas Metode Penyuluhan dalam Desiminasi Budidaya Bawang Putih Ramah Lingkungan di Kabupaten Karanganyar*. Vol. 11 No. 1. www.jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id/index.php/jt/article/view/108. Diunduh Maret 2022.
- Nurmala, T., Rodjk, A., Natasasmta, S., Salim, E, H., Senjaja, T, P., Hasani, S., Suyono, A, D., Suganda, T., Simarmata, T, Yuwariah, Y., Wiyono, S, N 2012. *Pengantar ilmu pertanian*. Edisi 1, jilid 1. Graha Ilmu, Yogyakarta. 2022.
- Rangga, K, K., A, Mutolib., H, Yanfika., I, Listiana., I, Nurmayasari., 2020. *Tingkat Efektivitas Penyuluh Pertanian di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan*, Vol. 13, No. 1. www.unila.ac.id. Diunduh Februari 2022.
- Rahmy, R., Tatuhey Agust E., Pattiselano., Aprhodite, M., Sahusilawane 2020. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku petani terhadap penggunaan pestisida kimia di kota ambon*. Vol8., No1. www.ojs.unpatti.ac.id/index.php/agrilan/article/view/945. Diunduh Maret 2022.
- Suggiono. 2009. *metde pnelitian kuntitatif, kualitatif dan R dan D*. edsi 1, jilid 6. Alfabeta, Bndung.
- Tatcher, H., 2017. *Penyuluhan Pertanian*. edisi 1, jilid 1. Plantaxia, Yogyakarta.